

## Pengabdian Pada Masyarakat Suku Baduy Dalam Mejaga Budaya di Tengah Kemajuan Teknologi

Abd Rahim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makasar

email: [abdul.rahim@unm.ac.id](mailto:abdul.rahim@unm.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

05-04-2024

Disetujui :

02-05-2024

Dipublikasikan :

20-05-2024

### ABSTRAK

Pengabdian adalah sebuah pembuktian mahasiswa akan ilmu yang telah didapat selama belajar diperguruan tinggi, selain itu juga pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kemajuan masyarakat dalam berbagai bidang baik dalam perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Pengabdian mencakup dalam kemajuan dan pengembangan sektor dalam masyarakat. Metode pelaksanaan ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah satu desa Baduy Luar, sampel pada pelaksanaan ini masyarakat suku Baduy yang ada di sekitar terminal Cijahe, waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ini terbatas hanya dua hari satu malam. Banyak budaya yang masih sangat terjaga meskipun, kemajuan teknologi semakin berkembang menjadi kunci keberhasilan masyarakat suku Baduy dalam memanfaatkan teknologi. Mengenal teknologi namun, tidak melupakan leluhur. Hal ini disebabkan pengaruh daripada tetua adat yang sangat berusaha untuk memberikan kesempatan untuk masyarakatnya menggunakan media social namun, masih memberikan pembelajaran leluhur pada yang lain.

**Kata Kunci:** Pengabdian pada Masyarakat, Budaya dan Suku Baduy

### ABSTRACT

*Devotion is a student's proof of the knowledge they have gained while studying at university, apart from that, it is also service. Through community service activities, it is hoped that it can improve community progress in various fields, both in the economy and in community welfare. Service includes the progress and development of sectors in society. This implementation method uses a quantitative method, the population used in this implementation is one Outer Baduy village, the sample for this implementation is the Baduy people around the Cijahe terminal, the time required for this implementation is limited only two days and one night. Many cultures are still very well preserved, although technological advances are increasingly becoming the key to the success of the Baduy people in using technology. Get to know technology, however, don't forget your ancestors. This is due to the influence of traditional elders who really strive to provide opportunities for their people to use social media, however, they still provide ancestral learning to others.*

**Keywords:** Service to Baduy Society, Culture and Tribe



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat adalah kegiatan yang banyak dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai kewajiban bagi mahasiswanya. Pengabdian adalah sebuah pembuktian mahasiswa akan ilmu yang telah didapat selama belajar diperguruan tinggi, selain itu juga pengabdian (Sumartan et al., 2024). Melalui kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kemajuan masyarakat dalam berbagai bidang baik dalam perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Pengabdian mencakup dalam kemajuan dan pengembangan sektor dalam masyarakat.

Banyak daerah yang memerlukan bantuan, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat kemajuan dan perkembangan daerah menjadi terhambat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendidikan yang masih belum merata menjadi salah satu sebab terjadinya masalah tersebut, selain kurang meratanya pendidikan adapun budaya yang menjadi batasan bagi masyarakat untuk maju. Adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memudahkan permasalahan permasalahan tersebut. Setiap daerah di Indonesia memiliki masalahnya tersendiri, terkadang

masyarakat sudah terbiasa dengan masalah tersebut sehingga masalah bukan lagi sebuah masalah. Sebenarnya masyarakat dapat menyelesaikan masalah tersebut namun, ketidak tahuan masyarakat yang menjadikan masalah menjadi hal yang tidak mengganggu karena sudah terbiasa. (Hoghghi & Long, 2004). Dalam hal inilah kegiatan pengabdian pada masyarakat atau PKM memiliki peran. Bukan hanya untuk menyelesaikan masalah namun, juga menciptakan desa yang maju dan berkembang (Rahmaita, Murniati, Ratnawati Raffles, Riani Sukma Wijaya, Dedi Fernanda, Khadijah Ath Thahirah, Heru Aulia Azman, Tri Swastati Faozi Zai, n.d.).

Daerah yang kami jadikan sebagai tempat pengabdian adalah daerah pegunungan di daerah Lebak Banten dekat pemukiman suku Baduy. Meskipun termasuk kedalam suku Baduy luar yang sudah menerima teknologi dari luar namun, tidak semua masyarakatnya dapat memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak. Berbeda dengan masyarakat di perkotaan yang tidak asing dengan teknologi masyarakat di desa kurang dapat memanfaatkan teknologi. (Aprianti et al., 2024). Walaupun demikian adat dan istiadat masih terjaga, meskipun sudah mulai banyak anggota suku yang memutuskan untuk merantau keluar dari desa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah satu desa Baduy Luar, sampel pada pelaksanaan ini masyarakat suku Baduy yang ada di sekitar terminal Cijahe, waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ini terbatas hanya dua hari satu malam saja. Sebelum dilakukannya pelaksanaandilakukan observasi guna melihat apa masalah yang sedang terjadi di lingkungan sekitar desa. Setelah ditemukannya masalah barulah dilakukan pelaksanaanguna memperoleh hasil.

Hasil dari observasi sendiri adalah masih banyak masyarakat desa belum memahami bahasa Indonesia, hanya beberapa masyarakat saja yang sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yaitu pada pemuda dan tetua adat saja, hal ini disebabkan ada tradisi di desa yang mengharuskan mereka berjalan jauh dari Banten ke Jakarta hal ini bertujuan guna memudahkan mereka dalam perjalanan. Maka dari itu yang diijinkan untuk belajar bahasa Indonesia adalah orang-orang yang sering melakukan perjalanan tersebut.

Selain itu banyak anak di desa yang sulit untuk bersosialisai dengan masyarakat dan pengunjung yang datang. Hal ini juga disebabkan karena baik anak suku Baduy luar maupun dalam sudah didik untuk berkebun sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan orang lain. Tradisi ini di mulai dari usia 5 tahun dimana anak laki-laki sudah di beriakkan bedog atau golog untuk berkebun. Selain anak laki-laki adapun anak perempuan yang harus membantu orang tua mereka di kebun, jika mereka memiliki adik yang masih bayi mereka memiliki tugas untuk mengurus adik dan juga membantu di kebun.

Untuk penggunaan teknologi ternyata masyarakat Baduy sudah paham dengan handpone hal ini dapat dilihat dari media sosial dimana banyak masyarakat desa sudah memiliki akun pribadi di beberapa aplikasi media sosial. Selain untuk mengenal dunia luar banyak juga masyarakat menggunakan media sosial untuk mempromosikan desa sebagai tempat wisata. Setiap bulannya banyak pengunjung yang datang selain untuk mengenal masyarakatnya pemandangan sekitar juga sangat indah. Dari permasalahan diatas maka dilakukan tritmen guna menyelesaikan masalah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah diketahui masalah dari hasil observasi maka di lakukan tritmen guna menyelesaikan masalah tersebut. Yang pertama adalah mengajarkan masyarakat yang belum memahami Bahasa Indonesia. Hal yang dilakukan semuanya memerlukan ijin dari ketua adat, hal ini dilakukan untuk menghargai beliau sebagai ketua adat. Namun, setelah mengatakan tujuan kami banyak tertua adat yang kurang setuju hal ini khususnya ketua adat Baduy dalam di sebabkan karena dikhawatirkan akan mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengenal dunia luar dan mulai melupakan adat di desa. Untuk Baduy luar sendiri memberikan ijin pada kami untuk melakukan hal tersebut maka dari itu tritmen ini hanya dilakukan di Baduy luar.

Terminal Cijahe terletak di perbatasan Baduy luar dan dalam, walaupun demikian tidak banyak rumah yang ada di sekitar terminal hanya ada sekitar lima rumah permanen dan beberapa warung yang dibuat dari ayaman bambu. Maka dari itu jumlah penduduknya sendiri tidak terlalu banya. Begitupun dengan masyarakat Baduy dalam dimana pemukiman mereka terletak dua jam jauhnya dari terminal

Cijahe. Hanya terdapat 20 anak dan 16 orang dewasa dari Baduy luar yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan 2 hari 1 malam dengan waktu yang singkat sudah pasti hal yang di peroleh tidaklah cukup memuaskan namun, dari keseluruhan peserta kegiatan masih mengalami kemajuan, hasil dari kegiatan tersebut. Masih diperoleh hasil yaitu penurunan jumlah peserta yang belum dapat berbahasa Indonesia. Kebanyakan dari mereka adalah anak-anak karena sudah banyak dari mereka memutuskan untuk sekolah dan kami hanya memberikan tempat untuk mereka tumbuh dan mengasah kemampuan mereka saja.

Selanjutnya adalah kurangnya sosialisasi ari anak-anak di desa, sama dengan masalah sebelumnya yang memerlukan ijin masalah ini juga memerlukan ijin namun, untuk masalah ini kami tidak mendapatkan ijin karena tradisi yang di anut oleh masyarakat dimana orang tua adalah satu-satunya guru dalam rumah yang dapat mendidik anak mereka (Prasetya & Widyanty, 2023). Maka dari itu untuk menghargai adat suku setempat maka kami memutuskan untuk menyudahi pelaksanaan ini dengan hasil yang telah kami dapat sebelumnya.

Untuk teknologi sendiri masyarakat sudah sangat paham dan berhati-hari dalam menggunakan teknologi Masyarakat sudah sangat paham dalam memanfaatkan teknoloi halni dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Strategi Promosi Desa Baduy oleh Masyarakat

Selain sudah dapat memanfaatkan teknologi masyarakat juga sangat kreatif dalam mengelola alam sekitar menjadi barang yang sangat menarik bukan hanya barang madu dan gula aren menjadi ciri khas masyarakat Baduy. Adapun kain tenun yang di buat langsung oleh para wanita Baduy, dengan menggunakan bahan dari alam menjadikankain tenun Baduy berbeda dengan kain tenun lain. Maka dari itu suku Baduy sekarang bukan hanya menjadi petani namun, juga sudah menjadi pembisnis (Aprianti et al., 2024).

Banyak budaya yang masih sangat terjaga meskipun, kemajuan teknologi semakin berkembang menjadi kunci keberhasilan masyarakat suku Baduy dalam memanfaatkan teknologi. Mengenal teknologi namun, tidak melupakan leluhur. Hal ini disebabkan pengaruh daripara tetua adat yang sangat berusaha untuk memberikan kesempatan untuk masyarakatnya menggunakan media social namun, masih memberikan pembelajaran leluhur pada yang lain (Herandy, 2022). Dengan demikian budaya yang di junjung tinggi masih sangat terjaga hingga saat ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil daan pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan yaitu :

1. Masyarakat Baduy sudah terbiasa dengan masalah yang terjadi, untuk menjaga budaya yang sudah di junjung dari dulu agar tidak hilang di telan oleh budaya baru. Meskipun mendapatkan kesulitan dari masyarakat namun, tritmen yang kami lakukan masih mendapatkan hasil walaaoun tidak sesuai dengan ekspetasi kami.

2. Masyarakat sangat kreatif dalam mengelola hasil dari alam untuk dimanfaatkan sebagai barang yang dapat dijual kepada para pengunjung.
3. Masyarakat sudah sangat paham dan dapat memanfaatkan teknologi baik dalam sebagai media promosi maupun hanya sekedar untuk melihat dunia luar saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S., Putri Indriyanti, A., Novianti Lestari, P., & Nur Fatihah, M. (2024). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar sebagai Akibat Modernisasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 46–56. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1162>
- Herandy, C. (2022). Pariwisata Baduy: Antara Perubahan dan Kontinuitas. *Lembaran Antropologi*, 1(2), 204–216. <https://doi.org/10.22146/la.4231>
- Hoghughi, M., & Long, N. (2004). *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781848608160>
- Prasetya, P., & Widyanty, W. (2023). PENYULUHAN PEMBERDAYAAN MASYAKAT UNTUK MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG MUALAF BADUY. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–5. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2042>
- Rahmaita, Murniati, Ratnawati Raflis, Riani Sukma Wijaya, Dedi Fernanda, Khadijah Ath Thahirah, Heru Aulia Azman, Tri Swastati Faozi Zai, A. (n.d.). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi UMKMDi Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i2>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sumartan, Nugraha, R., Suriadi, Rahman, U., Wahyuddin, N. R., & Yanti, N. E. (2024). MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS AGRIBISNIS DI DESA CENRANA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 811–824. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1325>